

Jcdd

JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION AND DEVELOPMENT

Pengabdian Kepada Masyarakat



Volume 1 No 1 Tahun 2021

p-ISSN: 2274-843X
e-ISSN: 2774-8421

Penerbit:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAIN Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek STAIN MADINA, Pidoli Lombang,
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Telepon/WA: 081371463355, Website: <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd>
E-mail: p3m@stain-madina.ac.id; jcdd@stain-madina.ac.id



Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Komplek STAIN MADINA, Pidoli Lombang,
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976
Telepon/WA: 081371463355, Website: <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd>
E-mail: p3m@stain-madina.ac.id; jcdd@stain-madina.ac.id

DAFTAR ISI	Halaman
<i>Peran Komptensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Sekolah Alam Minangkabau, Padang Sumatera Barat</i> _____ Novebri	1-10
<i>Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS ABDI</i> _____ Dirvi Surya Abbas, Basuki, Siti Asriah Immawati, Mulyadi	11-18
<i>Pelatihan English Vocabulary Bagi Para Pelajar Beginner Menggunakan Metode Hangman Spelling Games Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan</i> _____ Resdilla Pratiwi	19-26
<i>Pelatihan Pembuatan Masker Dan Lulur Tradisional Berbahan Baku Tanaman Lidah Buaya Di Kecamatan Ciomas - Bogor</i> _____ Ike Yulia Wiendarlina, Cyntia Wulandari, Erni Rustiani, Trirakhma Sofihidayati	27-40
<i>Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Mahārah Kalām) Santri Kelas X Pesantren Izzur Risālah Desa Sipapaga Mandailing Natal</i> _____ Fadlan Masykura Setiadi	40-49
<i>Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19</i> _____ Susiati, Saidna Zulfiqar Bin Tahir, Ibnu Hajar, A. Yusdianti Tenriawali, Musyawir	50-59
<i>Komunikasi Publik Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Di Desa Batang Gadis Jae Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal</i> _____ Ahmad Salman Farid, Muhammad Ardiansyah	60-68
<i>Pembinaan Syarhil Qur'an Kafilah MTQ Provinsi Sumatera Barat Pada MTQ Nasional Ke XXVIII Tahun 2020</i> _____ Rita Gamasari, Andi Putra	69-81
<i>Optimalisasi Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang Di Masa Pandemi Covid-19</i> _____ Fuji Pratami, Cipto Halomoan Ritonga	82-90
<i>Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Lumban Dolok Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah</i> _____ Resi Atna Sari Siregar, Ian Alfian, Syahril	91-100



Pembinaan Syarhil Qur'an Kafilah MTQ Provinsi Sumatera Barat Pada MTQ Nasional Ke XXVIII Tahun 2020

Rita Gamasari¹, Andi Putra²

¹STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

²STT Payakumbuh, Payakumbuh, Indonesia

Email: ritagamasari@stain-madina.ac.id

Abstrak

Cabang Syarhil Qur'an di Provinsi Sumatera Barat telah dikenal secara luas, dan menjadi salah satu cabang unggulan yang selalu menyumbang "emas" dalam Event Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Nasional. Kegagalan grup syarhil qur'an kafilah Sumatera Barat pada MTQ Nasional tahun 2018 di provinsi Sumatera Utara, menginisiasi adanya pembinaan cabang syarhil qur'an yang difasilitasi oleh LPTQ provinsi Sumatera Barat. Merujuk pada kelemahan penampilan syarhil qur'an pada MTQ Nasional di tahun 2018, maka pembinaan cabang syarhil qur'an difokuskan pada bidang materi, penghayatan, dan retorika. Tujuan pembinaan adalah untuk meningkatkan prestasi kafilah Sumatera Barat di ajang MTQ Nasional XXVIII tahun 2020. Metode pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengkolaborasikan metode coaching dan mentoring, metode diskusi, metode praktek dan try out, serta metode evaluasi proses. Pembinaan materi mencakup penguasaan terhadap teks dengan memenuhi unsur-unsur teks, terutama sistematika dan gaya bahasa. Pembinaan di bidang penghayatan dan retorika dengan cara memaksimalkan latihan intonasi, gaya, mimik dan keserasian. Pembinaan syarhil qur'an ini telah membuahkan hasil maksimal, yaitu mengantarkan peserta syarhil qur'an provinsi Sumatera Barat menjadi juara pada MTQ Nasional tahun 2020. Grup MSQ putra meraih juara III dan grup putri meraih juara II.

Kata Kunci: Syarhil Qur'an MSQ, MTQ, LPTQ, Kafilah Sumbar

Abstract

Syarhil Qur'an branch in West Sumatra Province has been widely known, and become one of the flagship branches that always contribute "gold" in the Musabaqah Tilawatil Qur'an Event at the National level. The disappointment of the syarhil qur'an participants group of West Sumatra at the National MTQ in 2018 in the province of North Sumatra, initiated the construction of syarhil qur'an branch facilitated by LPTQ of West Sumatra province. Referring to the weakness of syarhil qur'an appearance at the National MTQ in 2018, the construction of syarhil qur'an branch is focused on the field of material, dreaming, and rhetoric. The purpose of coaching is to improve the achievement of West Sumatra participants in the National MTQ XXVIII in 2020. The coaching method is done by coordinating coaching and mentoring methods, discussion methods, practice methods and try outs, and process evaluation methods. Material development includes mastery of the text by satisfying elements of the text, especially systematics and stylistics. Coaching in the field of dreaming and rhetoric by maximizing the practice of intonation, style, nosebleeds and harmony. The development of syarhil qur'an has produced maximum results, which is to bring participants syarhil qur'an of West Sumatra province to be the

champion in the National MTQ in 2020. The men's MSQ group collected 3rd place and the women's group collected 2nd place.

Keywords: *Syarhil Qur'an, MSQ, MTQ, LPTQ, Sumbar Participant*

PENDAHULUAN

Cabang Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) merupakan cabang yang banyak mendapat tempat di hati masyarakat, terutama di Provinsi Sumatera Barat. Semarak Syarhil Qur'an sudah menggema di sekolah-sekolah, di taman-taman pendidikan al-Qur'an (TPA), di kampus, bahkan di lingkungan perkantoran. Lomba syarhil Qur'an tidak hanya antar sekolah, tetapi juga antar kampus, dan instansi pemerintah. Syarhil Qur'an sudah menjadi sebuah metode dakwah baru yang responsif di masyarakat. Acara kedinasan dan undangan pernikahan sudah sering mengundang kader-kader syarh al-Quran untuk menyampaikan isi dakwahnya. (Fajrianty & Susanti, 2018: 137).

Musabaqah Syarh Al-Qur'an adalah lomba menyampaikan pesan, isi, dan kandungan Al-Qur'an dengan menampilkan bacaan tilawah, puitisasi terjemah, dan uraian syarah menjadi kesatuan yang serasi (Amirulloh Syarbini, 2016: 195). Syarhil adalah bahasa Arab yang diambil dari Kata "Syarh", artinya uraian atau penjelasan. Sesuai dengan namanya, tujuan dari cabang ini adalah menguraikan dan menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an melalui seni berpidato atau retorika yang menarik, ilmiah, dan mengena.

Di era milenial, perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi telah mengubah selera dakwah masyarakat. Penyampaian dakwah yang tradisional dan monoton menjadi kurang diminati. Masyarakat lebih menerima penyampaian dakwah yang mengandung hiburan. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa dakwah tidaklah berseberangan dengan hiburan (Ishaq, 2014: 128). Pesan dakwah akan lebih mudah diterima jika dipadukan dengan hiburan yang sarat dengan nilai keagamaan. Sebagai contoh, materi dakwah yang diselengi dengan nyanyian islami, lantunan sholawat, pantun dan puisi, akan lebih menarik dan menyentuh serta mempengaruhi pola pikir audiens. Tidak heran jika saat ini Syarhil Qur'an telah memiliki tempat di hati masyarakat karena memadukan seni dan entertain dalam penyampaian dakwahnya.

Tim syarhil Qur'an terdiri dari tiga orang, yaitu pensyarah, pembaca ayat, dan penerjemah yang masing-masing tugasnya berbeda. Pensyarah adalah Orator yang menguraikan materi syarahan al-Quran dengan model retorika yang khas. Penerjemah adalah pembaca terjemah ayat al-Quran secara puitis. Pembaca tilawah atau qari/ah adalah seorang ahli pembaca ayat al-Quran dengan model mujawwad atas dasar riwayat Hafsh dari 'Ashim. (Fajrianty & Susanti, 2018: 136). Kolaborasi ketiga unsur ini akan menampilkan syarahan yang menarik dalam waktu 15-20 menit. Tema yang diangkat biasanya materi yang mengandung hal-hal baru dan aktual, seperti

masalah sosial, keagamaan, politik, hukum, kenegaraan, ibadah, akhlak, dan sebagainya. Materi mengacu pada sumber-sumber yang otoritatif, baik tokoh atau ilmuwan, kitab-kitab tafsir, dan buku-buku yang relevan. (Rajafi, 2013: 1). Adapun Hasil yang diharapkan dari musabaqah syarhil qur'an ini adalah lahirnya qari/ah yang handal, munculnya pembaca terjemah ayat al-qur'an yang puitis, dan lahirnya da'i yang mampu mengolah dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an secara ilmiah dengan retorika yang menarik untuk memenuhi kebutuhan dakwah yang baik, berbobot, dan menarik. Apabila ketiga komponen ini mampu berkolaborasi secara maksimal, maka akan menimbulkan kesan mendalam bagi pendengar dan penikmat dakwah. (Wanto, 2018:20). Di Provinsi Sumatera Barat, cabang syarhil qur'an juga telah dikenal secara luas, bahkan menjadi salah satu cabang unggulan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Tingkat provinsi Sumatera Barat. Sejak tahun 2010, provinsi Sumatera Barat telah meraih juara 2 cabang Syarhil Qur'an pada MTQN XXIII di Bengkulu. Kejayaan ini berlanjut hingga ke MTQN XXIV di Ambon tahun 2012 dan MTQN ke-25 tahun 2014 di kota Batam, Sumatera Barat meraih juara 1 MSQ berturut-turut. Pada MTQN XXVI tahun 2016 di Kota Mataram, MSQ Sumatera Barat meraih juara 2. Maka dapat disimpulkan group MSQ Sumatera Barat cukup diperhitungkan di tingkat nasional.

Pada MTQN XXVII tahun 2018 di Kota Medan, Syarhil Qur'an sudah menampilkan 2 golongan, yaitu grup putra dan putri, yang terdiri dari 3 orang putra dan 3 orang putri. Pembinaan yang minim membuat Sumatera Barat tidak mampu mempertahankan kejuaraan Syarhil Qur'an di tahun 2018. Tim MSQ putra dan putri Sumatera Barat gagal masuk ke babak final. Berangkat dari kegagalan tersebut, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Barat kembali mengevaluasi dan melakukan pembinaan seluruh cabang, termasuk cabang MSQ, dengan tujuan agar prestasi meningkat di MTQN XXVIII tahun 2020. Prestasi maksimal dapat dicapai melalui proses pembinaan yang direncanakan dan diprogramkan dengan baik, terpadu, terarah, berjenjang, dan berkesinambungan. (Komarudin, 2016:13) Dalam literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI Online, 2020: 1).

Di cabang MSQ, pelatih mengevaluasi kegagalan cabang syarhil qur'an tahun 2018 melalui video penampilan. Evaluasi tersebut menghasilkan analisis-analisis yang bermuara pada kelemahan tim, yaitu : *Pertama*, materi atau teks syarah yang kurang mendukung dan update, baik dari segi referensi, data-data, gaya bahasa, dan keindahannya. *Kedua*, retorika dan penghayatan tim yang belum menyentuh dan menggugah hati dewan hakim dan audiens. *Ketiga*, penampilan tim, seragam, dan keserasiannya kurang indah dan menarik. Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka pengabdian berbasis riset ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta MSQ di bidang materi, bidang penghayatan dan retorika guna meningkatkan prestasi

Sumatera Barat pada MTQ Nasional tahun 2020 yang diselenggarakan tanggal 12-21 november di kota padang provinsi Sumatera Barat.

METODE

Pembinaan ini memfokuskan pada upaya peningkatan kemampuan bidang materi, penghayatan dan retorika tim syarhil qur'an kafilah MTQ provinsi Sumatera Barat untuk berprestasi di ajang MTQ Nasional XXVIII tahun 2020. Peserta terdiri dari 6 orang, yaitu 1 grup putra dan 1 grup putri. Masing-masing grup terdiri dari 3 orang putra dan 3 orang putri. Semua peserta berasal dari daerah kabupaten kota yang berbeda di Sumatera Barat .

Adapun metode yang ditempuh dalam pembinaan syarhil qur'an ini adalah metode coaching dan mentoring, metode diskusi, metode praktek dan try out, serta metode evaluasi proses. Pelatih berperan sebagai coach dan mentor. Coaching adalah seni menginspirasi, meningkatkan energi, memfasilitasi, meningkatkan kinerja, pembelajaran, dan pengembangan klien untuk mencapai potensi yang sebenarnya. (MTD Training : 2010: 1). Kelebihan metode coaching adalah coach mampu mengungkap masalah peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan tepat. (Oscarius Yudhi Ari Wijaya, 2016:678). Sedangkan pelatih sebagai mentor berperan memberikan hal-hal bijak dan membimbing berdasarkan pengalaman sendiri. (Nurhayat : 2016: 94). Oleh karena itu, penting seorang pelatih berpengalaman di bidang syarhil qur'an, sehingga mampu mencontohkan, mengajarkan, mengoreksi kesalahan, mendiskusikan, membimbing dan mengevaluasi.

Metode praktek dilakukan hampir di setiap sesi latihan dengan menampilkan syarahan. Sedangkan metode try out dilaksanakan setelah 4 kali pembinaan. Selanjutnya, metode evaluasi proses dilakukan setiap setelah selesai penampilan dengan cara memonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat, serta mencatat aktivitas harian untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. (Muryadi, 2017:6). Setiap tahap pembinaan berlangsung selama 4 hari. Sejak tahunn 2019 sampai 2020 telah berlangsung pembinaan sebanyak 12 kali. Jadwal kegiatan per-sesi dan metode yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Jadwal Latihan dan Metode pembinaan syarhil qur'an

Hari ke-	Sesi latihan	Waktu	Metode
1	Sore	16.00-18.00	Praktek, Mentoring & coaching
	Malam	20.00-22.00	Praktek, Diskusi dan evaluasi
2	Pagi	08.00-10.00	Praktek, Mentoring & coaching
		10.00-12.00	Diskusi dan evaluasi
3	Sore	16.00-18.00	Praktek dan diskusi
	Malam	20.00-22.00	Praktek dan evaluasi
	Pagi	08.00-10.00	Praktek, Mentoring & coaching
		10.00-12.00	Diskusi dan evaluasi

	Sore	16.00-18.00	Praktek dan diskusi
	Malam	20.00-22.00	Praktek dan evaluasi
4	Pagi	08.00-10.00	Praktek, diskusi dan evaluasi

Metode yang paling banyak digunakan dalam pembinaan adalah metode praktek. Latihan syarhil qur'an menuntut penampilan secara totalitas untuk dinilai dan dikoreksi pelatih setiap selesai tampil praktek. Hasil tampil praktek kemudian didiskusikan dan dievaluasi bersama peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan materi dan retorika syarhil qur'an kafilah MTQ Provinsi Sumatera Barat telah membuahkan hasil maksimal. Grup MSQ putra dan putri Sumatera Barat berhasil memasuki babak final dengan nilai tertinggi setelah memaksimalkan pembinaan bidang materi, penghayatan dan retorika. Grup putra meraih nilai tertinggi di bidang materi dan menjadi finalis ke – 2, sedangkan grup putri meraih nilai tertinggi di bidang retorika menjadi finalis pertama.

No.	Peserta	Nilai	Keterangan
1	014 - AGIL MUNAWAR F., UMAR IZZUL HAQ, AGUNG PAMBUDI JAWA TENGAH	85.50	33.50 - 25.00 - 27.00 16 November 2020 08:11:15 WIB
2	028 - RIFKI A. P., M. HENDRA S., REZID ALFAREZI SUMATERA BARAT	85.46	34.13 25.00 26.33 17 November 2020 09:20:24 WIB
3	034 - MUAMAR RAIHAN, AH. RIFQI L., MUH. NAZIR H. DKI JAKARTA	84.04	32.38 - 24.00 - 27.67 17 Nover

Gambar 1. Nilai penyisihan MSQ Putra

No.	Peserta	Nilai	Keterangan
1	027 - KUNTUM KHAIRA UMMAH, SEPTI GIA APRIMA, SYARAH ADHA SUMATERA BARAT	84.88	33.38 24.50 27.00 17 November 2020 08:55:32 WIB
2	009 - MAITSAA F., RIZQA S. N., NAFISATUL MILLAH DKI JAKARTA	83.67	32.00 - 24.00 - 27.67 15 November 2020 13:59:07 WIB
3	005 - THALITA S. R., DILATUN NURUL A., SITI MAR'ATUS S. JAWA TIMUR	83.54	33.38 - 23.50 - 26.67 15 Nov

Gambar 2. Nilai penyisihan MSQ Putri

Gambar 1 menggambarkan bahwa MSQ putra kafilah Sumatera Barat meraih nilai materi tertinggi yaitu 34,13, unggul dari Jawa Tengah yang merai 33,50, dan kafilah jawa tengah meraih 32,38. Gambar 2 menggambarkan regu putri Sumatera Barat meraih nilai tertinggi bidang penghayatan dan retorika, yaitu 24,50, unggul dari DKI Jakarta yang nilainya 24.00 dan jawa timur nilainya 23,50.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembinaan sehingga Sumatera Barat memperoleh nilai tertinggi di bidang materi, bidang penghayatan dan retorika adalah ;

A. Pembinaan bidang materi dan isi

Unsur penilaian di bidang materi ada 3, yaitu : Ketepatan terjemah nilai maksimalnya 10, Sistematika dan isi nilai maksimal 20, kaidah dan gaya bahasa nilai maksimal 10. Total jumlah nilai materi adalah 40 (Amirulloh Syarbini, 2016:203). Materi yang akan dilombakan ada 10 tema, namun yang dipilih cukup 4 tema oleh masing-masing grup. Adapun tema yang dipilih oleh pelatih untuk Sumatera Barat adalah: 1) Etika berkomunikasi di media sosial, 2).Membangun Kesadaran pencegahan bencana. 3). Keberagaman sebagai kekuatan dalam berbangsa dan bernegara. 4). Moderasi beragama dalam mengimplementasikan islam Rahmatan lil'Alamin. (Panduan MTQ Nasional: 2020: 32)

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam pembinaan materi agar tercapai hasil maksimal, yaitu :

1. Menyusun naskah dengan materi yang sistematis, logis, dan menarik, mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup.

Gambar 3 berisi tentang pendahuluan yang menekankan penajaman topik yang mengungkap problematika yang dirasakan oleh audiens dan relevansinya dengan realitas sosial dengan mengungkap problem-problem riil, data, informasi aktual, dan contoh kasus yang kongkrit

2. Isi pembahasan merujuk pada kajian tafsir yang mengena dan otoritatif

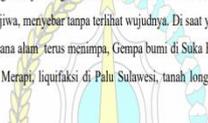
Gambar 4 berisi tentang pembahasan / isi yang menonjolkan keutuhan, kedalaman, ketajaman, keluasan, ketepatan dan aktualitas uraian, serta kekuatan argumentasi, termasuk dalil-dalil yang dipergunakan. Isi mengacu pada sumber-sumber yang otoritatif, seperti tafsir, kitab-kitab arab, pernyataan tokoh, dan ilmuwan. Kutipan dari tafsir atau kitab harus menyertakan juz / jilid dan halaman.

MEMBANGUN KESADARAN PENCEGAHAN BENCANA DI INDONESIA

OLEH: RITA GAMASARI, M.A.

Indonesia terletak di antara lempeng Eurasia dan Australia, di antara dua benua dan 2 samudera, terletak pada lintang rendah, dengan iklim tropika basah. Hal inilah hadirin, yang membuat Indonesia dikenal dengan negeri "seribu bencana". Bahkan sejak tahun 2005, UNESCO telah menempatkan Indonesia pada urutan ke-7 negara paling rawan bencana di dunia.

Indonesia sering digoncang gempa, dan dilanda bencana alam lainnya. Mulai dari meletusnya gunung berapi, tanah longsor, banjir, liquifaksi, dan tsunami. Bahkan, sejak maret 2020, Indonesia juga diuji dengan wabah mematikan. Virus korona melanda negara, menewaskan ribuan jiwa, menyebar tanpa terlihat wujudnya. Di saat yang sama, ketika Indonesia darurat korona, bencana alam terus menimpa. Gempa bumi di Suka Bumi, Sinabung mengancam lagi, erupsi gunung Merapi, liquifaksi di Palu Sulawesi, tanah longsor dan banjir di sejumlah wilayah NKRI.



Gambar 3. Contoh bagian pendahuluan

Hadirin, makna *الفساد* menurut Qotadibi dan As-Suddi sebagaimana dimaknai oleh Syekh Al-Qurtubi dalam tafsir *al-jami' li akhramil Qur'an* juz 14 halaman 33 *الفساد الشرك وهو أعم الفساد. الفساد* adalah kesyirikan, dan ia merupakan kerusakan yang paling besar. Menurut syekh al-

Naskah MSQ Provinsi Sumatera Barat finalis pada MTQ Nasional ke-28 Th 2020 di Kota Padang



Baghowi dalam tafsir Ma'alimuttanzil juz 21 halaman 274 *الفساد* adalah saling membunuh antara sesama manusia. Sedangkan Al-Qurtubi dalam tafsirnya *Al-jami' li akhramil Qur'an* juz 14 hal. 4, menyatakan bahwa *الفساد في الزرع هو القطع وقتل البساتين وذهب الزرع* *الفساد* adalah kekeringan, kurangnya tumbuh-tumbuhan, dan hilangnya keberkahan. *وان الفساد في البحر قطع صيده بغير ما هو له*. Adapun kerusakan di laut adalah berkurangnya hasil laut karena dosa-dosa manusia. Ini ditegaskan oleh Syekh Al-Biqai dalam tafsir *Nazmu ad-Duror fi Tanasub al-Ayyat wa As-Sawar* juz 15 halaman 104 bahwa *الفساد* adalah berkurangnya semua yang bermanfaat bagi makhluk.

Gambar 4. Pembahasan

3. Menampilkan bahasa yang sangat menyentuh di bagian ending / klimaks.
Gaya bahasa yang digunakan harus menarik, mengandung hal-hal yang baru dan actual, terutama ketika di ending atau puncak masalah. Bahasanya yang dipakai adalah ungkapan-ungkapan yang indah, seperti kata-kata bersajak dan menyentuh.
4. Memperindah gaya bahasa dengan kalimat-kalimat bersajak dan persuatif. Kalimat ajakan seperti kata “ mari atau ayo” sangat menarik digunakan. Selain itu, materi juga harus dibumbui dengan bahasa-bahasa kreatif sehingga tidak membosankan.
5. Mengulas problema terkini dan memberi solusi. Solusi yang ditawarkan adalah solusi yang aplikatif terhadap kasus-kasus yang telah diungkap. Selanjutnya diperkuat dengan kalimat-kalimat larangan.
6. Teks dibumbui dengan nyanyi, pantun, serta bahasa asing. Letak pantun, nyanyi atau bahasa asing boleh diletakkan di awal, tengah, dan akhir. Sebaiknya letak pantun dan nyanyi tidak saling berdekatan, agar tidak membosankan.

B. Pembinaan Penguasaan Materi

Pensyarah memerlukan waktu 2 minggu untuk menghafal teks, tetapi tidak cukup 2 minggu untuk menguasainya secara maksimal. Teks harus benar-benar hafal sehingga dapat dihayati dengan baik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penguasaan materi, yaitu :

1. Membaca teks dengan berintonasi
Tahap ini adalah mengenalkan materi kepada tim, mulai dari menjelaskan latar belakang memilih tema dan menjelaskan isu-isu yang diangkat. Membaca teks dilakukan pada latihan sesi sore dan malam. Sangat penting untuk menggali pengetahuan tim, terutama pensyarah. tentang isu-isu terkini yang dicontohkan dalam teks. Selanjutnya, pensyarah diminta membaca teks berintonasi dan memperhatikan aksentuasi. Pembacaan teks berintonasi dilakukan sampai tuntas ke akhir teks. Pelatih akan mengoreksi jika terdapat tafsir-tafsir berbahasa arab yang bacaannya harus benar, seperti pada gambar 5.
2. Setor hafalan pendahuluan dan merekamnya
Tahap ini pensyarah harus menyetor hafalan pendahuluan tanpa melihat teks. Ini dilakukan pada latihan sesi pagi di hari kedua pembinaan. Pendahuluan ditampilkan dengan intonasi, walaupun belum maksimal karena masih fokus pada hafalan. Latihan di tahap ini harus direkam agar pensyarah bisa mengulang-ulang untuk membantu hafalannya. Tahap ini menggunakan metode mentoring, yaitu pelatih membimbing hafalan dan mengoreksi kesalahan.
3. Menampilkan 50% teks tanpa melihat naskah

Tahap ini berlangsung pada hari ketiga dan keempat. Biasanya, pemsyarah hanya dapat menghafal 50% dari teks pada pembinaan tahap I. Panjang teks yang diberikan adalah 4 halaman. Oleh karena itu, setoran hafalan hanya sampai 50% untuk pembinaan tahap pertama, dilanjutkan dengan melihat teks 50% teks bagian akhir. Sisa 50% yang belum terhafal adalah tugas menghafal mandiri di rumah masing-masing. Penerjemah dan pembaca ayat juga sudah punya tugas menghafal, yaitu memantapkan 2 ayat pendukung dengan iramanya. Sedangkan penerjemah juga bertugas menghafal terjemah ayat dan retorikanya, seperti gambar 6.

4. Menampilkan 100% teks tanpa melihat naskah

Setoran 100% teks diminta pada pembinaan tahap berikutnya, biasanya berjarak 1 minggu dari pembinaan pertama. Pemsyarah sudah tidak dibenarkan melihat teks. Tim tampil utuh menyampaikan teks dari awal sampai akhir dan waktu tampil maksimal 20 menit. Tahap ini adalah pemantapan hafalan, baik hafalan materi, terjemah, dan ayat. Namun, pelatih sudah mulai masuk ke pembinaan ranah retorika dan penghayatan, sebab pembinaan materi dan retorika tidak bisa dipisahkan. Jika teks 1 sudah dikuasai dengan retorikanya, dilanjutkan ke teks kedua, ketiga, dan keempat.



Gambar 5. Latihan Baca Teks berintonasi



Gambar 6. Latihan Tanpa Teks

C. Pembinaan bidang retorika dan penghayatan.

Retorika adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain (A. Sunarto AS, 2014:5). Retorika dalam syarhil qur'an berarti seni tentang kaidah-kaidah penyampaian bahasa tutur dengan berintonasi dan berekpresi yang tujuannya mempengaruhi audiens. Bidang penghayatan dan retorika nilai totalnya 30, yang terdiri atas : vocal dan artikulasi = 8, intonasi dan aksentuasi = 8, gaya dan mimik = 8, kesopanan dan keserasian = 6. (Amirulloh Syarbini, 2016:204).

Pembinaan bidang retorika membutuhkan waktu yang lebih lama dari pembinaan materi. Aktifitas pembinaan retorika dan penghayatan mulai dari melatih vocal dan stamina suara, latihan nafas agar kuat dan panjang, latihan ekspresi dan mimik wajah, latihan intonasi

dan aksentuasi, serta keserasian dan kekompakan tim. Unsur-unsur tersebut harus dilatih secara terus-menerus, karena retorika dan penghayatan tidak datang begitu saja, melainkan melalui latihan keras dan kesungguhan tim. Peserta cabang Syarhil Qur'an kafilah provinsi Sumatera Barat berhasil tampil memukau penonton dan dewan hakim di saat penyisihan MTQ Nasional XXVIII tahun 2020. Selain unggul di bidang materi, MSQ Sumatera Barat juga unggul di bidang retorika dan penghayatan. Grup MSQ Sumatera Barat tampak menonjol dari tim lainnya, sehingga penampilannya menyentuh hati dewan hakim dan penonton, seperti gambar 7.



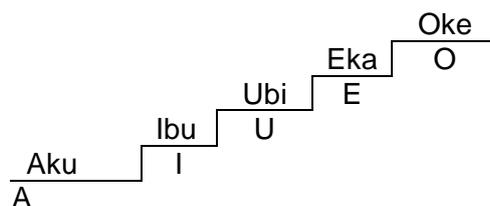
Gambar 7. Liputan media tentang penampilan MSQ Sumbar

Adapun proses pembinaan bidang retorika dan penghayatan yang telah ditempuh oleh peserta Syarhil Qur'an kafilah provinsi Sumatera Barat, yaitu :

1. Latihan vocal dan artikulasi

Vocal adalah tipe suara yang jelas, utuh dan mantap, serta tidak pecah. (Amirulloh Syarbini, 2016:202). Semua peserta terpilih adalah peserta yang mempunyai potensi vocal yang bagus, namun perlu dilatih terus menerus agar vocalnya semakin kuat. Vocal pensyarah, penerjemah, dan pembaca ayat harus seimbang, tidak boleh melengking dan berbeda satu sama lain. Ketiganya harus berkolaborasi dan serasi dalam suara vocal yang utuh.

Agar diperoleh vocal yang kuat maka peserta telah dibiasakan latihan vocal nada dasar sampai nada tinggi. Pelatih memberikan potongan kata yang diucapkan dengan nada yang berbeda, seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Tangga nada latihan vocal

Latihan vocal dan artikulasi selalu bersamaan. Pelatih sangat jeli dan teliti untuk menyimak vocal dan artikulasi setiap kata yang diucapkan pensyarah dan tim. Jika vocal adalah keutuhan suara yang dikeluarkan, maka artikulasi adalah pengucapan kata dan huruf yang jelas serta tidak samar. Contoh dari kesalahan artikulasi yang sering diucapkan oleh pensyarah dan penerjemah dapat dilihat pada kata-kata berikut :

Mereka (√) dibaca = Mreka (X). Karena (√) dibaca = karna (X)

Tujuh Puluh (√) dibaca = tuju pluh (X). Delapan (√) dibaca = lapan (X)

Tanda (X) adalah contoh artikulasi yang salah, dan tanda (√) adalah artikulasi yang benar. Demikian halnya pengucapan istilah-istilah ilmiah, tafsir berbahasa arab dan bahasa asing harus diucapkan dengan artikulasi yang jelas. Peserta MSQ kafilah Sumatera Barat secara bertahap artikulasinya semakin bagus dan minim dari kesalahan setelah melalui metode praktek, koreksi, dan mentoring yang diterapkan di setiap sesi latihan.

2. Praktek Intonasi dan Aksentuasi

Intonasi adalah irama dan tekanan suara sesuai dengan maksud yang dikandung oleh terjemahan dan isi uraian. Intonasi berperan penting dalam syarahan karena intonasi yang membuat penyampaian berdinamika sehingga tidak monoton dan membosankan. Kunci intonasi yang diajarkan kepada peserta adalah penekanan pada huruf-huruf konsonan seperti huruf (n,m,l,r,k,ng,h,s,) dan tidak dibenarkan menekan pada huruf vocal (a,l,u,e,o). Contoh intonasi/ penekanan yang benar pada kalimat bahasa Indonesia :

"Indonesia terletak di antara lempeng Eurasia dan Australia, di antara dua benua dan 2 samudera, terletak pada lintang rendah, dengan n iklim tropika basah. *(kutipan teks finalis MSQ sumbar)*

Pada lafaz arab, penekanannya sesuai dengan mad (tanda panjang), tajwid (ikhfa, idhgam, iqlab), huruf sakin, dan tasydid. Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ - الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

Intonasi yang paling menarik dalam syarhil qur'an adalah intonasi bertingkat. Intonasi ini khusus pada kalimat-kalimat berjenjang yang bersajak, dan biasanya dibaca bergantian oleh anggota grup. Contoh intonasi bertingkat.

Jangan menebar berita yang belum jelas sumbernya, karena akan menjadi bencana (1). Jangan menyinggung isu SARA agar amarah tak membaran (2), Jangan menyebarkan link pornografi dan pornoaksi, karena itu racun generasi (3).

Kalimat No. 1 diucapkan oleh pensyarah dengan nada bawah (tingkat 1), Kalimat No. 2 diucapkan oleh qori/ah dengan nada sedang (tingkat 2), dan Kalimat No. 3 diucapkan oleh penerjemah dengan nada tinggi (tingkat 3).

Aksentuasi ialah ketepatan pemenggalan kata dan suku kata. Aksentuasi harus difahami dengan baik oleh tim sehingga kata dan kalimat yang disampaikan mudah difahami audiens. Contoh aksentuasi yang benar dalam terjemahan ayat surah Ar-Ruum ayat 41.

Contoh 1: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut / disebabkan perbuatan manusia / supaya Allah merasakan kepada mereka/ akibat dari perbuatan mereka//.*

Adapun pemenggalan atau aksentuasi yang tidak tepat seperti berikut.

Contoh 2 : *Telah tampak kerusakan di darat/ dan di laut disebabkan// perbuatan/ manusia supaya Allah merasakan/ kepada mereka akibat dari / perbuatan mereka//.*

Tanda (/) artinya berhenti sejenak atau jeda untuk mengambil nafas. Sedangkan tanda (//) artinya berhenti sempurna dan lebih lama. Contoh 2 adalah aksentuasi yang tidak tepat sehingga makna kalimat menjadi rancu. Oleh karena itu, kesuksesan penampilan MSQ Sumatera Barat tak terlepas dari penempatan aksentuasi yang tepat, setelah melewati metode mentoring dan coaching yang ketat oleh pelatih. Aksentuasi dari ke-empat teks disimak dengan rinci kata demi kata dalam setiap sesi latihan.

3. Latihan gaya, mimik, dan keserasian

Gaya adalah gerak anggota badan, sedangkan mimik adalah ekspresi wajah yang menggambarkan penghayatan terjemahan dan isi uraian. Gaya dan mimik lahir dari penghayatan. Penghayatan yang utuh akan melahirkan ekspresi yang bagus. Adapun cara yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan berekspresi pada peserta MSQ kafilah Sumatera Barat , yaitu :

Pertama, pelatih mencontohkan dengan metode mentoring (gambar 9). Pengalaman pelatih di bidang MSQ sangat penting sehingga proses latihan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi mampu mencontohkan ekspresi,intonasi, gaya dan mimik. Pelatih juga berbagi pengalaman tampil dan mengajar dengan berbagai metode yang menarik sehingga peserta selalu semangat untuk latihan. *Kedua*, latihan gaya dan mimik di depan cermin dengan mencoba berbagai macam ekspresi, seperti ekspresi sedih, gembira, marah, kecewa, dan lainnya. *Ketiga*, mengoreksi gaya dan mimik yang telah direkam melalui video penampilan di handphone peserta. *Keempat*. Koreksi ekspresi oleh teman satu grup, yaitu antara penarah, penerjemah dan pembaca ayat saling mengoreksi. *Kelima*, menonton tayangan dan berita di televisi terkait peristiwa yang dibahas, tujuannya untuk menambah penghayatan sehingga muncul gaya dan mimik yang sesuai.



Gambar 9. Pelatih Mencontohkan Gaya dan mimik



Gambar 10. Diskusi gaya mimik dari Video

Keserasian ialah keindahan tim, mulai dari kekompakan gerak, ekspresi, serta pakaian peserta sebagai satu tim. Pakaian harus sopan, dan tidak memakai asesoris berlebihan. Pakaian pensyarah, penerjemah, dan qori/ah harus sama warna dan modelnya seperti pada (Gambar 11). Gerakan ketiganya harus seirama, mimik wajah dan ekspresinya juga harus serasi (Gambar 12).



Gambar 11. Keserasian seragam



Gambar 12. Serasi dalam gaya dan mimik

KESIMPULAN

Pembinaan Materi dan Retorika Syarhil Qur'an cabang MSQ kafilah MTQ Provinsi Sumatera Barat telah membuahkan hasil maksimal. Sumatera Barat kembali meraih juara II grup putri dan juara III grup putra pada MTQ Nasional XXVIII tahun 2020. Pembinaan difasilitasi oleh LPTQ provinsi Sumatera Barat. Selama 12 kali tahap pembinaan, pelatih menekankan pada pembinaan materi, peghayatan, dan retorika untuk menguasai empat teks syarahan. Pembinaan yang fokus, serius, dan bertahap membekali peserta sehingga mampu menguasai materi dengan baik, menampilkan penghayatan, retorika, dan keserasian yang bagus. Penampilan grup MSQ Sumatera Barat telah menyentuh dan menggugah hati dewan hakim dan penonton. Ke depan, semoga LPTQ provinsi Sumatera Barat terus menerapkan metode pembinaan ini agar dapat meningkatkan peringkat prestasi pada MTQ Nasional tahun 2022 di Kalimantan Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian berbasis riset ini terlaksana berkat adanya amanah dan kepercayaan yang dilimpahkan oleh LPTQ provinsi Sumatera Barat sebagai pelatih cabang syarhil Qur'an kafilah MTQ provinsi Sumatera Barat. LPTQ juga telah memfasilitasi peserta dan pelatih sehingga dapat mencapai tujuan mengantarkan grup MSQ Sumatera Barat sebagai juara MTQN XXVIII tahun 2020. Ucapan terima kasih kepada ketua LPTQ provinsi Sumatera Barat beserta pengurus dan keluarga besar Biro Bina Mental provinsi Sumatera Barat. Segenap terima kasih juga diucapkan kepada pimpinan kampus STAIN Mandailing Natal yang telah mendukung dan memotivasi sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan sukses.

REFERENSI

- A. Sunarto AS. (2014). *Retorika Dakwah*. Jaudar Press.
- Amirulloh Syarbini, D. H. (2016). *Musabaqah Syarh Al-Qur'an (MSQ) (I)*. LPTQ Tingkat Provinsi Banten.
- APA: pembinaan, (2020). Pada KBBI Daring. Diambil 10 Des 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembinaan>
- Fajrianty, H., & Susanti, R. (2018). Strategi Pembinaan Dakwah Syarhil Quran Di Padepokan Syarhil Quran Lampung. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2), 129–144. <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.524>
- Ishaq, R. el. (2014). Hiburan Dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah. *At-Tabsyir*, 2(1), 117–132.
- KBBI Online, (2020), diakses 10 Desember 2020 pada <https://kbbi.web.id/bina>
- Komarudin, H. S. (2016). Profil Pembinaan Atlet Potensial Koni Kota Bandung (Upaya Menjaring Data Calon Atlet Potensial untuk Persiapan Porda XIII di Kabupaten Bogor). *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 8(2), 11–24.
- LPTQ Provinsi Sumatera Barat,(2020). *Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII2020*
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Oscarius Yudhi Ari Wijaya, W. E. R. (2016). Mentoring dan Coaching sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 675–682. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.08>
- Wanto, S. (2018). *Sukses Dalam Dakwah Syarhil Qur'an*. CV Manhaji.